



Minta Permohonan Relaksasi Pajak Dilakukan Selektif

JOGJA - Permintaan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ tentang relaksasi pajak hotel kepada Pemkot Jogja ditanggapi oleh kalangan legislatif. Sekretaris Komisi B DPRD Kota Jogja Munazar meminta pemberian keringanan pajak terhadap pengusaha hotel harus selektif.

Munazar mengatakan, permintaan relaksasi pajak hotel memang patut didengarkan. Sebab, sektor perhotelan saat ini tengah menghadapi masa-masa sulit.

Kondisi itu tampak dari tingkat okupansi yang cukup rendah selama tahun ini. Serta adanya pengurangan tenaga kerja dengan merumahkan 5.000 pekerja hotel dan restoran di DIJ imbas dari kebijakan efisiensi yang dilakukan oleh pemerintah pusat.

Karena itu, dalam upaya relaksasi pemerintah seharusnya bisa lebih bijak dan



MASIH SEPI: Suasana di sekitar sejumlah bangunan hotel di Kemantren Gedongtengen, Jogja. Saat ini tingkat okupansi hotel masih rendah.

selektif. Misalnya dengan memetakan siapa pelaku usaha yang paling terdampak, serta siapa yang paling patuh dalam menjalankan kewajibannya sebagai pembayar pajak.

Apalagi, kata politisi Partai Golkar ini, tunggakan pajak hotel pada tahun ini menca-

pai Rp. 16,7 miliar.

"Hotel-hotel yang secara nyata mengalami penurunan okupansi dan memiliki rekam jejak kepatuhan pajak yang baik bisa diprioritaskan," ujar Munazar melalui *Whatsapp* kemarin (3/7).

Ketua PHRI DIJ

Deddy Pranowo Eryono mengakui, kondisi hotel saat ini memang sedang tidak baik-baik saja. Sebab, okupansi hotel di DIJ selama tahun 2025 masih tergolong cukup rendah dengan kisaran 40 persen.

Kebijakan dari Jawa Barat yang membatasi kegiatan *study tour* juga cukup membuat pendapatan dari hotel-hotel anjlok. Kondisi itu juga diperparah dengan menurunnya daya beli masyarakat dan efek dari perang global.

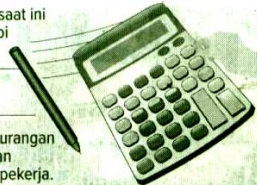
"Sehingga dengan kondisi seperti ini kami meminta ada perhatian dari pemerintah. Misalnya lewat relaksasi pajak dan tagihan PDAM," harapnya. (inu/zam/hep)

PATUT DIDENGKAN

- Kondisi itu juga diperparah dengan menurunnya daya beli masyarakat dan efek dari perang global.

HAL YANG MENJADI PERTIMBANGAN

- Sektor perhotelan saat ini tengah menghadapi masa-masa sulit.
- Okupansi rendah selama tahun ini.
- Serta adanya pengurangan tenaga kerja dengan merumahkan para pekerja.



- Pengurangan pekerja ini imbas dari kebijakan efisiensi yang dilakukan oleh pemerintah pusat.
- Ditambah kebijakan dari Jawa Barat yang membatasi kegiatan *study tour* juga cukup membuat pendapatan dari hotel-hotel anjlok.



GRAFIS HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005